



## Penguatan Civic Skill: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo yang Menjadi Trend Baru Dalam Bermedia Sosial

Griyani Elisabeth Purba<sup>1</sup>, Nike Margaretha Br Sembiring<sup>2</sup>, Rani Oktavia Purba<sup>3</sup>, Tessa Lonika Simanullang<sup>4</sup>, Abdinur Batubara<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [nikemargaretha830@gmail.com](mailto:nikemargaretha830@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang penguatan civic skill sebagai kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencegah FOMO (Fear of Missing Out) yang menjadi tren baru dalam bermedia sosial. Civic skill merupakan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan dalam konteks ini, fokus pada kemampuan siswa untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang mereka temui di media sosial. FOMO adalah kecemasan akan kehilangan momen atau pengalaman yang sedang terjadi di media sosial, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental individu. Dalam konteks ini, penelitian ini mengusulkan strategi penguatan civic skill sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari FOMO. Melalui pendekatan pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis, siswa akan dilengkapi dengan keterampilan untuk mengevaluasi informasi yang mereka temui di media sosial, mengidentifikasi konten yang berpotensi memicu FOMO, dan mengembangkan strategi untuk mengelola perasaan tersebut. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan kritis, serta mampu mengatasi dampak negatif dari tren seperti FOMO.

### Keywords

*Civic Skill, Fomo, Siswa*



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Keterampilan kewarganegaraan (civic skills) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kecakapan-kecakapan intelektual kewarganegaraan sekalipun dapat dibedakan namun satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Kecakapan berpikir kritis tentang isu politik tertentu, misalnya, seseorang harus memahami terlebih dahulu isu itu, sejarahnya, relevansinyadi masa kini, juga serangkaian alat intelektual atau pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan isu itu. Kecakapan-kecakapan

intelektual yang penting untuk seorang warga yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab, disebut kemampuan berpikir kritis. Kecakapan atau kemampuan berpikir kritis seperti inilah yang diperlukan agar mencegah terjadinya FOMO/ Fear of Missing Out Di era digital yang semakin berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, seiring dengan popularitasnya, muncul fenomena baru yang memengaruhi pola pikir dan perilaku pengguna media sosial, yaitu Fear of Missing Out (FOMO). FOMO merupakan perasaan cemas atau kekhawatiran yang muncul ketika seseorang merasa bahwa mereka sedang melewatkan pengalaman atau kegiatan yang menyenangkan yang dialami oleh orang lain melalui media sosial.

Dalam konteks pendidikan, perhatian terhadap pengaruh FOMO terhadap siswa menjadi semakin penting. Penguatan civic skill, termasuk kemampuan berpikir kritis, memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan merespons informasi yang mereka temui di media sosial dengan cara yang lebih bijaksana.

Dengan mengakui kompleksitas dinamika media sosial dan pentingnya kemampuan berpikir kritis, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penguatan civic skill dan kemampuan siswa dalam mengelola FOMO dalam konteks bermedia sosial. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana civic skill memengaruhi cara siswa merespons tren baru dalam bermedia sosial, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mencegah dampak negatif FOMO dan mempromosikan penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab.

## METODE PENELITIAN

Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan- bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2008). Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *Penguatan Civic Skill: Sebagai Kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencegah Fomo yang menjadi trend baru dalam ber- media sosial*; yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian

literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan. Setelah mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian yang diteliti.

Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian Menurut Danial dan Warsiah (2009), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan sekumpulan buku, jurnal, dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan suatu masalah

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi/diteliti dan dimaksudkan sebagai acuan ketika membahas hasil penelitian. Pemahaman lain dari penelitian kepustakaan adalah mencari referensi teoritis terkait dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan. Secara umum studi kepustakaan merupakan suatu metode penyelesaian masalah dengan menelusuri sumber-sumber karya tulis terdahulu. Jadi istilah penelitian kepustakaan juga sangat familiar dengan istilah penelitian kepustakaan. Dalam melakukan penelitian, peneliti tentunya harus memiliki wawasan yang komprehensif terhadap subjek penelitiannya. Jika tidak, penelitian tersebut memiliki peluang kegagalan yang besar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Civic Skill**

Civic skill berfokus terhadap keterampilan atau keahlian yang perlu dimiliki oleh warga negara, sebagai modal sosial untuk bertahan bahkan menang dalam kompetisi pada era modern yang semakin sengit, juga hambatan dan tantangan yang semakin dinamis juga kompleks. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai keilmuan yang bersifat utuh, tentu tidak sebatas optimalisasi pengetahuan dan sikap warga negara saja, tetapi juga berupaya untuk mengoptimalkan keterampilannya, terlebih pada era modern saat ini, warga negara harus dibekali *hardskill* dan *softskill* yang komprehensif. Civic skills (keterampilan atau keahlian) warga negara, berfokus pada keterampilan yaitu kreativitas, inovasi, kepemimpinan, kreatifitas, berpikir kritis, kolaborasi, adaptasi, komunikasi, pengambilan keputusan, bahkan membaca kondisi, karena pada realitas modernisasi, warga negara perlu dibekali keterampilan yang komprehensif serta mumpuni (Dias dan Soares, 2018).

Pada saat ini siswa telah difasilitasi oleh berbagai macam teknologi yang sangat bermanfaat bagi kebutuhan pendidikan siswa namun teknologi yang pesat tidak hanya menimbulkan efek positif namun juga memiliki efek negatif.

dengan adanya peningkatan civic skill di sekolah maupun di lingkungan siswa diharapkan siswa dapat bijak dalam menggunakan media sosial, menerima informasi dari sosial media dan berpikir kritis agar dapat mengurangi Fomo. siswa saat ini hanya mendapat mata pelajaran yang hanya bisa membuat siswa cerdas dari segi materi dan teori, namun tidak terhadap karakter siswa tersebut.

Guru dan orang tua dirumah memiliki peran dalam meningkatkan civic skill agar siswa dapat berpikiran terbuka, efektif, bertanggung jawab dan juga dapat membekali siswa untuk memiliki kemampuan kritis.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan civic skill siswa ialah disiplin dan bertanggung jawab. dalam hal ini guru maupun orang tua dapat memberikan peraturan kepada siswa untuk membuat siswa itu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, untuk meningkatkan karakter siswa dapat juga memberikan hadiah dan pujian apabila siswa dapat taat dan bertanggung jawab terhadap peraturan yang telah ada agar siswa menjadi disiplin dan dapat di hukum agar siswa bertanggung jawab atas hal yang dia lakukan dan berpikir terbuka tentang akibat yang dia terima apabila melanggar peraturan tersebut. sehingga siswa terbiasa berpikir kritis saat akan melanggar peraturan yang berakibat pada berkembangnya cara berpikir siswa tersebut.

### **Pengertian Fomo**

Fomo adalah sebuah fenomena yang muncul ketika individu merasa kehilangan atau tidak mendapatkan informasi atau kegiatan yang diinginkan oleh sosial media. Penulis menjelaskan bahwa fenomena Fomo terjadi ketika individu melihat konten di sosial media yang mereka percaya akan lebih baik dari konten yang mereka saat ini, atau mereka merasa kesal karena tidak mendapatkan informasi atau kegiatan yang diterima oleh orang lain. Fomo adalah singkatan dari "Fear of Missing Out", yang berarti "takut tertinggal". Ia adalah perasaan cemas yang timbul karena sesuatu yang menarik dan menyenangkan terjadi, biasanya hal tersebut dapat terjadi karena unggahan di sosial media. Fomo merupakan perasaan takut "tertinggal" yang muncul akibat dari tidak melakukan atau mengikuti aktivitas atau tren tertentu dan menganggap orang lain menjalani maupun mengalami hal-hal yang lebih baik dibandingkan dengan kehidupan yang sedang kita jalani.

Fomo dapat mengancam kesehatan mental, seperti mengurangi tingkat kepuasan akan hidup yang kita jalani saat ini dan menyebabkan kita merasa rendah diri dan merasa gagal. Perasaan ini biasanya terjadi karena kita selalu berbandingan kehidupan kita dengan orang lain yang terlihat lebih baik dan menyenangkan melalui konten yang diunggah di media sosial. Penggunaan media sosial yang intens dan kebanyakan notifikasi yang mendaratkan dapat memicu perasaan fomo dan membuat individu mudah terpecah fokus saat

melakukan suatu hal. Ia juga dapat menyerang orang yang jarang menggunakan media sosial maupun yang sama sekali tidak menggunakan sosial media.

Untuk mengatasi fomo, perlu dilakukan berbagai langkah, seperti mengatur waktu penggunaan media sosial, mengurangi ketergantungan pada notifikasi, dan berpikir kritis terhadap konten yang diunggah di media sosial. Pengembangan civic skills, seperti berpikir kritis dan mengikuti tingkatan kewajiban, juga dapat membantu mencegah fomo.

### **Pengaruh Penguatan Civic Skill**

Penguatan civic skill sebagai kemampuan berpikir kritis siswa dapat mencegah fenomena Fomo dalam ber-media sosial. Ini disebabkan oleh kemampuan siswa untuk menilai konten yang mereka dapat melihat di sosial media dengan baik dan mengidentifikasi konten yang tidak memiliki nilai.

Penguatan civic skills atau keterampilan kewarganegaraan adalah suatu strategi penting dalam mengembangkan individu yang memiliki karakter, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan peran warga negara. Penguatan civic skills dapat mempengaruhi individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kewirausahaan, dan hubungan sosial. Berikut adalah beberapa pengaruh penguatan civic skills yang *Pertama* dengan Penguatan civic skills dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpikir kritis. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam mengambil keputusan dan mengikuti tingkatan kewajiban. *Kedua* dengan meningkatkan Keterampilan kewarganegaraan yang baik dapat membantu individu menjadi lebih profesional dan mampu berpikir kritis dalam bisnis. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam mengambil keputusan dan mengikuti tingkatan kewajiban. *Ketiga* dengan hubungan sosial yaitu Hubungan sosial Penguatan civic skills dapat membantu individu menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpikir kritis dalam hubungan sosial. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam mengikuti tingkatan kewajiban dan mengikuti tingkatan kewajiban. *Ke empat* ada Kesehatan mental Penguatan civic skills dapat membantu individu menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpikir kritis. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam mengambil keputusan dan mengikuti tingkatan kewajiban, yang akan membantu mereka mencegah fenomena FOMO (Fear Of Missing Out) dan meningkatkan kesehatan mental. *Kelima* ada Kerja sama dan kolaborasi Penguatan civic skills dapat membantu individu menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpikir kritis. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam kerja sama dan kolaborasi, yang akan membantu mereka mengembangkan hubungan sosial dan mencapai tujuan yang

lebih baik. Dan yang terakhir yakni Mengikuti tingkatan kewajiban, Penguatan civic skills dapat membantu individu menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpikir kritis. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam mengikuti tingkatan kewajiban, yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam mengikuti tingkatan kewajiban.

Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang dapat membantu individu untuk menilai konten yang mereka dapat melihat dalam ber-media sosial. Di mana Siswa harus memiliki pemahaman tentang konten yang mereka dapat melihat di sosial media, termasuk konten yang berpengaruh dan konten yang tidak memiliki nilai. Lalu Siswa harus mampu membaca dan memahami konten yang mereka dapat melihat di sosial media, termasuk konten yang berpengaruh dan konten yang tidak memiliki nilai. Hingga Siswa harus mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menilai konten yang mereka dapat melihat di sosial media.

Peningkatan civic skills dapat dilakukan melalui pendekatan *field psychology*, yang merupakan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan antara inkuiri dengan ekspositori. Melalui pendekatan *inquiry*, peserta didik dapat termotivasi untuk belajar secara kontekstual sesuai dengan gejala-gejala kewarganegaraan yang sedang terjadi. Sedangkan dengan pendekatan ekspositori, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih bermakna dengan penyampaian materi secara optimal melalui materi-materi yang faktual dan aktual.

Dalam pendidikan kewarganegaraan, pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara inkuiri dan ekspositori dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat membantu siswa untuk menganalisis informasi yang diperoleh dan mengumpulkan informasi yang relevan dan terpercaya, sehingga dapat membantu mencegah FOMO dalam ber-media sosial.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menyoroti pentingnya penguatan civic skill sebagai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tren baru FOMO (Fear of Missing Out) dalam bermedia sosial. Civic skill, yang mencakup partisipasi aktif dalam masyarakat, menjadi fokus utama dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemui di media sosial secara kritis. FOMO, yang merupakan kecemasan akan kehilangan momen atau pengalaman di media sosial, dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental individu.

Penelitian ini menyarankan strategi penguatan civic skill sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari FOMO. Melalui pendekatan pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis, siswa dapat dilengkapi dengan keterampilan untuk mengevaluasi informasi di media sosial, mengidentifikasi konten yang berpotensi memicu FOMO, dan mengembangkan strategi untuk mengelola perasaan tersebut.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan kritis, serta mampu mengatasi dampak negatif dari tren seperti FOMO.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Husna, S. (2023). Peran fear of missing out (FOMO) dan penggunaan media sosial terhadap artikulasi identitas keislaman pada kalangan milenial muslim yang mengikuti tren hijrah di Instagram. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(1), 1-11.
- Jannah, S. N. F. (2021). Fear of Missing Out Sebagai Bentuk Adiksi Media Sosial Remaja (Studi Kasus pada Aktivitas Bermedia Sosial Remaja di Kelurahan Cireundeu, Tangerang Selatan) (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Konvergensi, N. D. A. N., & Navia, N. (2023). Keteladanan Guru PPKN dalam Menanamkan Civic Skill Bagi Peserta Didik Di SMA RK Deli Murni Delitua. *Pendidikan Multidisipliner*, 6(11), 16.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Nugraha, A., Sudrajat, R. H., & Putri, B. P. S. (2015). Fenomena Meme Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram). *Jurnal Sositeknologi*, 14(3), 237-245.
- Nurjanah, N. (2018). Pemanfaatan media sosial masyarakat sadar wisata dalam mempromosikan potensi wisata baru. *Medium*, 6(2), 39-50.
- Tecuari, A., Palit, MT, Nainggolan, A., Zain, PE, Lukas, L., Selti, S., & Mariani, E. (2023). Filsafat Progressivisme Dan Seterusnya: Transformasi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Internasional Ulasan Masyarakat*, 1 (2), 262-284.
- Saputri, C. E. (2019). Analisis Pengembangan Civic Skills Peserta Didik Oleh Guru PPKn Di MTs Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Murdiono, M. (2007). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 7 (1).

FITRI, A. A. (2020). *Pengaruh fear of missing out (fomo) terhadap kecanduan media sosial instagram pada remaja di dki jakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Nugroho, F. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Penguatan Kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Pada Siswa Di Smp Negeri 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).